

REFERENSI:

- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bergin, J. (2002-2006). Introvert-Extrovert. retrieve 11 maret 2010 from http://hillside.net/europlop/HillsideEurope/Papers/EuroPLoP2002/2002_Bergin_Introvert-Extrovert.pdf
- Covey, S.R. (1994). 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Effektif. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Desmita. (2005). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewey, John. Democracy and Education. World Wide School Library. Retrieve 11 January, 2010 from Amazon.com
- Drost, J. 2000. Reformasi Pengajaran: Salah Asuh Orang Tua?. Jakarta: Grasindo.
- Fielstein, L., & Phelps, P. (2001). Introduction to Teaching: Rewards and Realities. Belmont, USA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Gordon, Bob. (2001). Motivasi Seorang Pemimpin. Jakarta: Nafiri Gabriel.
- Hakim, Thursan. (2000). Belajar Secara Efektif. Jakarta.
- Johnson, Elaine. (2002). CONTEXTUAL TEACHING LEARNING: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Knight, G. (2006). FILSAFAT dan PENDIDIKAN: Sebuah pendahuluan dan perspektif Kristen. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- McInerney, D., & McInerney, V. (2006). EDUCATIONAL PSYCHOLOGY: Constructing Learning. Australia: Pearson Prentice Hall.
- Roestiyah.(2008). Strategi Belajar Mengajar (ctakan 7). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina.(2006). STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2008). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.

- Santrock, John W. (2009). Psikologi Pendidikan (Vol. 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Slavin, Robert. (2005). COOPERATIF LEARNING: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. (2003). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kompetensi dan Praktikanya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, S. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Van Brumelen, H. (2006). Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan kristiani untuk pembelajaran [Walking with God in the classroom : Christian approaches to learning and teaching]. Jakarta : Universitas Pelita Harapan. (Original work published 1998)
- Van Til, C., & Berkhof, L. (1990). Foundation of Christian Education. Surabaya: Momentum.
- Vardiansyah, Dani. (2004). PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widyastoro, H. (2000). Sistem Percepatan Kelas (Akselerasi) bagi Siswa yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6, 026.
- (2004). SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA: Visi pendidikan Indonesia "Menuju Indonesia Baru Melalui Pendidikan". Tangerang: UPH Press

Lampiran 1 Jurnal Refleksi

Rabu, 29-07-09

Setelah beberapa kali masuk kelas XI dan XII IPA, saya melihat bahwa target guru hanyalah untuk meluluskan siswa pada ujian nasional. Bukannya buruk, hanya saja terlalu sempit pencapaian ini. Saya melihat banyak sekali materi yang akan sangat kaya bila digali lebih dalam lagi. Terlalu banyak konsep dan skill yang dilewatkan hanya agar siswa tidak terbebani dengan pelajaran fisika. Yang penting ujian bisa lulus walau hasilnya pas-pasan.

Waktu yang diberikanpun terlalu singkat. Untuk pelajaran fisika, hanya memperoleh waktu 5 jam dalam seminggu, itupun ditambah praktikum 1 jam, jadi waktu belajar hanya 4 jam. Namun seharusnya waktu ini sudah bisa dipakai secara maksimum untuk membina pengetahuan dan pengertian siswa. Saya melihat guru terlalu takut dalam memberikan materi yang lebih sulit kepada siswa. Atau seperti kebiasaan guru pada umumnya, mereka malas untuk memperdalam ilmu mereka lagi, sehingga setiap tahun pengajaran mereka tidak pernah berubah.

Kamis, 30-07-09

Hari ini saya observasi kelas XII-IPA 1. Kelas ini merupakan kelas terbaik karena mayoritas siswanya mudah memahami pengajaran yang diberikan. Di kelas ini pula saya tidak begitu mendapat respek pada beberapa waktu lalu saat mengobservasi mereka. Berpegang pada pengalaman lalu, saya mencoba untuk mendapatkan perhatian dari mereka.

Saat materi selesai diberikan, maka guru lalu memberikan latihan terbimbing. Kesempatan ini saya pakai untuk mendekati mereka. Karena soalnya susah, banyak yang tidak dapat mengerjakan. Mereka lalu mulai bertanya pada saya yang berjalan-jalan mengitari mereka. Syukur saya bisa menjawab semua pertanyaan mereka.

Saya pikir dari hal ini bisa meningkatkan kepercayaan mereka pada saya sehingga memudahkan interaksi.